



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**PERILAKU IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN *ANTENATAL CARE*
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI
PUSKESMAS JETIS II BANTUL
TAHUN 2022**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

VIRA MARIANA VICTOR

1802091

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA
YAKKUM YOGYAKARTA
TAHUN 2022**

NASKAH PUBLIKASI

PERILAKU IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN *ANTENATAL CARE*
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI
PUSKESMAS JETIS II BANTUL
TAHUN 2022

Disusun oleh:

VIRA MARIANA VICTOR

1802091

Telah melalui Sidang Skripsi pada: Senin, 26 September 2022

Ketua Penguji



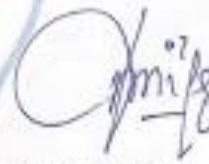
(Priyani Haryanti, S.Kep., Ns,
M.Kep.)

Penguji I



(Diah Pujiastuti, S.Kep.,
Ns., M.Kep.)

Penguji II



(Oktalia Damar P.,
S.Kep., Ns., MAN)

Mengetahui,

Ketua Program Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Indah Pratiwi, S.Kep., Ns., M.Kep.)

**PERILAKU IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN ANTENATAL CARE
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI
PUSKESMAS JETIS II BANTUL
TAHUN 2022**

Vira Mariana Victor¹, Oktalia Damar P., S.Kep., Ns., MAN²

ABSTRAK

Latar Belakang: Kegiatan pemeriksaan kehamilan adalah bentuk dari perilaku kesehatan. Salah satu masalah yang dihadapi pada masa pandemic Covid-19 yaitu terjadinya penurunan jumlah pasien (ANC). Adanya peraturan untuk *stay at home*, membuat ibu hamil merasa khawatir dan takut untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, apabila virus Covid-19 terinfeksi dan menginfeksi bayi dalam kandungannya.

Tujuan: Mengetahui perilaku ibu hamil dalam melakukan *antenatal care* selama masa pandemi covid-19 di Puskesmas Jetis II Bantul Tahun 2022.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan teknik *purposive sampling* berjumlah 41. Alat ukur menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil: Karakteristik ibu hamil meliputi usia ibu hamil antara 26-35 tahun (56,1%), dengan tingkat pendidikan menengah (SMA) (56,1%), usia kehamilan memasuki Trimester III (100%), dan jumlah kunjungan ANC pada Trimester III sebanyak 3-4 kali (58,5%).

Kesimpulan: Perilaku ibu hamil dalam melakukan *antenatal care* selama masa pandemi covid-19 di Puskesmas Jetis II Bantul Tahun 2022 dalam kategori cukup baik (65,9%).

Saran: Peneliti selanjutnya disarankan untuk untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai perilaku ibu hamil, misalnya dengan meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan *antenatal care* selama masa pandemi covid-19.

Kata Kunci: Perilaku, Ibu Hamil, *Antenatal Care*, Covid-19
xvii + 72 hal + 6 tabel + 2 skema + 22 lampiran
Kepustakaan: 50, 2012-2022

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**THE BEHAVIOR OF PREGNANT WOMEN IN CONDUCTING
ANTENATAL CARE DURING THE COVID-19 PANDEMIC
AT THE JETIS II HEALTH CENTER BANTUL IN 2022**

Vira Mariana Victor¹, Oktalia Damar P., S.Kep., Ns., MAN²

ABSTRACT

Background: Pregnancy check-up is a form of health behavior. One of the problems faced during the Covid-19 pandemic is the decline in the number of patients (ANC). The existence of regulations to stay at home, makes pregnant women feel worried and afraid to do a pregnancy check, if the Covid-19 virus is infected and infects the baby in the womb.

Objective: To determine the behavior of pregnant women in conducting antenatal care during the COVID-19 pandemic at the Jetis II Health Center Bantul in 2022.

Methods: this study uses a quantitative descriptive research design. The sample in this study were pregnant women with a purposive sampling technique totaling 41. The measuring instrument used a questionnaire. Data analysis used descriptive quantitative with percentages.

Results: The characteristics of pregnant women include the age of pregnant women between 26-35 years (56.1%), with a secondary education level (SMA) (56.1%), gestational age entering the third trimester (100%), and the number of ANC visits in Third trimester as much as 3-4 times (58.5%).

Conclusion: The behavior of pregnant women in conducting antenatal care during the COVID-19 pandemic at the Jetis II Health Center Bantul in 2022 was in the fairly good category (65.9%).

Suggestion: further researchers are advised to conduct further research on the behavior of pregnant women, for example by examining the factors that can influence the behavior of pregnant women in conducting antenatal care during the covid-19 pandemic.

Keywords: Behavior, Pregnant Women, Antenatal Care, Covid-19

xvii + 72 pages + 6 tables + 2 schemas + 22 appendices

Bibliography: 50, 2012-2022

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute For Health Sciences

²Lecturer at Nursing program, Bethesda Institute For Health Sciences

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi pada masa pandemic Covid-19 yaitu terjadinya penurunan jumlah pasien (ANC, KB dan imunisasi) secara nasional di Indonesia.¹ Cakupan kunjungan ANC secara lengkap (K4) secara nasional belum tercapai target secara keseluruhan dimana targetnya 95%, namun masih banyak di beberapa daerah yang masih jauh dari angka yang sudah ditargetkan dimana K4 terendah di Indonesia yaitu di Papua sebanyak 37,1% dan di Nias Selatan termasuk cakupan terendah ke 2 di Sumatera Utara yaitu sebesar (59,05%).² Sementara itu, capaian kunjungan K1 di DIY sudah mencapai angka 100% untuk semua kabupaten/kota. Untuk kunjungan K4 di DIY sudah mencapai 87,8%, dengan angka tertinggi di Kota Yogyakarta (92,4%) dan terendah di Kabupaten Gunung Kidul (83,1%). Namun perbedaan angkanya tidak terlalu besar antar kabupaten/kota di DIY. Capaian kunjungan K4 di Kabupaten Bantul sudah mencapai angka 86,4%.³

Kegiatan pemeriksaan kehamilan adalah bentuk dari perilaku kesehatan. Perilaku adalah perbuatan atau tindakan seseorang dalam menanggapi sesuatu yang kemudian dijadikan kebiasaan karena nilai-nilai yang diyakini. Perilaku manusia adalah tindakan atau aktivitas manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung yang diamati melalui interaksi manusia dengan lingkungannya yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan.⁴ Perilaku kesehatan dikelompokkan menjadi tiga yaitu perilaku sehat, perilaku sakit dan perilaku peran sakit. Kunjungan *antenatal care* (ANC) dikelompokkan ke dalam perilaku sehat yaitu perilaku yang ditunjukkan seseorang untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya.⁵

Antenatal Care (ANC) merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan tenaga profesional (dokter spesialis kebidanan, dokter umum, bidan dan perawat) kepada ibu hamil selama masa kehamilan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang diterapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan (SPK).⁶ Pelayanan antenatal care (ANC) pada dasarnya tersedia bagi ibu hamil melalui kegiatan program Puskesmas. Kegiatan ini merupakan bagian dari program KIA yang berupaya mengubah sikap dan perilaku masyarakat ke arah keamanan persalinan dan memperbaiki rujukan risiko kehamilan.⁷

Layanan maternal sangat penting untuk diperhatikan dengan baik agar morbiditas dan mortalitas ibu tidak lagi meningkat. Pandemi Covid-19 sangat berdampak kepada layanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan terjadinya penurunan jumlah kunjungan K1 dan K4 ke fasyankes.⁸ Adanya peraturan untuk *stay at home*, membuat ibu hamil merasa khawatir dan takut untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Pelayanan ANC juga ditunda terlebih dahulu kecuali bagi ibu hamil dengan resiko tinggi dalam kehamilan perlu melakukan pemeriksaan yang lebih sering.⁹ Tempat pelayanan kesehatan juga harus menerapkan protokol kesehatan saat melakukan pelayanan terhadap.⁹ Hasil penelitian *antenatal care* belum sepenuhnya dimanfaatkan dan dipatuhi oleh ibu hamil di Indonesia, sehingga berdampak pada ibu yang nantinya kurang mendapatkan informasi tentang status kesehatan diri dan janinnya, kurang mendapatkan informasi tentang perawatan kehamilan, tanda bahaya kehamilan, perencanaan persalinan, infeksi, kelainan panggul, dan bisa meningkatkan angka kematian ibu dan bayi.¹⁰

Selama pandemi Covid-19, *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pelayanan kesehatan ibu hamil dilakukan minimal 2 kali selama masa kehamilan yaitu kunjungan wajib pertama pada trimester pertama untuk melakukan skrining faktor risiko dan kunjungan wajib kedua pada trimester ketiga untuk persiapan persalinan dan sisanya dapat dilakukan jika ibu hamil mengalami atau merasakan kondisi yang memburuk. Pengawasan antenatal memberikan manfaat dengan ditemukannya berbagai kelainan yang menyertai kehamilan secara dini, sehingga dapat diperhitungkan dan dipersiapkan antisipasi yang tepat dalam pertolongan persalinannya.¹¹ Ibu dan janin dalam rahim merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi, sehingga kesehatan ibu yang optimal akan meningkatkan kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan janin.¹²

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Jetis II, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. Puskesmas ini berada di wilayah dusun Girselo Desa Patalan Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Puskesmas Jetis II membawahi atau melayani 2 desa yaitu Desa Patalan dan Desa Candan. Desa Patalan terdiri dari 20 Pedukuhan dan 89 RT dengan jumlah rumah 2.884, sedangkan Desa Candan terdiri dari 15 pedukuhan dan 76 RT dengan jumlah rumah 2.243, sedangkan luas wilayah: 11,01 Km/2. Pelayanan kesehatan yang diberikan Puskesmas Jetis II meliputi pemeriksaan umum, pemeriksaan lansia, pemeriksaan gigi dan mulut, pemeriksaan Kesehatan ibu dan anak serta KB, konsultasi, laboratorium, farmasi obat, dan pelayanan psikologi. Jenis Pemeriksaan KIA & KB, meliputi: pemeriksaan ibu hamil (ANC), pelayanan *post partum*, imunisasi, pemeriksaan calon penganten, pelayanan KB, pemeriksaan IVA (deteksi dini kanker leher rahim), MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 11 April 2022 di Puskesmas Jetis II, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul diketahui bahwa jumlah ibu hamil yang terdaftar di Puskesmas Jetis II sebanyak 88 orang. Diketahui pula selama pandemic Covid-19 terdapat 16,7% ibu hamil trimester III tidak rutin dalam melakukan *antenatale care* (ANC). Terdapat ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya sebanyak 1x pada usia kehamilan 7 bulan padahal idealnya pada usia kehamilan 7 bulan minimal dilakukan 3x pemeriksaan. Peneliti juga melakukan wawancara kepada 5 orang ibu hamil mengatakan tidak memeriksakan kehamilan karena takut tertular virus Covid-19, sebanyak 4 ibu hamil mendapat informasi berita di media massa dan media sosial yang menyatakan kerentanan ibu hamil terpapar Virus Covid-19 sehingga tidak mau memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas, dan sebanyak 6 ibu hamil takut apabila virus Covid-19 terinfeksi dan menginfeksi bayi dalam kandungannya.

Hasil studi pendahuluan juga menunjukkan bahwa saat ini semakin banyak ibu hamil yang terpapar virus Covid 19. POGI mencatat terdapat 536 ibu hamil terkonfirmasi Covid-19 dalam kurun waktu satu tahun terakhir dan 3% diantaranya meninggal dunia. Risiko keparahan jika ibu hamil terinfeksi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak hamil dan tingginya penyebaran Covid-19 melalui klaster keluarga. Ibu hamil yang meninggal karena virus Covid-19 karena adanya penyakit penyerta seperti hipertensi, diabetes, dan ibu hamil berisiko tinggi.¹¹ Ibu hamil dengan risiko tinggi seperti ibu hamil kehamilan keempat kelima dengan jarak yang pendek. Sementara itu, bahwa ibu hamil yang tidak rutin

memeriksa kehamilannya dengan alasan tidak ditemani suami, tidak ada yang mengantar periksa ke Puskesmas Jetis II, dan kurangnya perhatian dari suami terhadap kehamilan istrinya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan di dalam suatu komunitas atau masyarakat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di Puskesmas Jetis II Bantul pada bulan Agustus 2022 sebanyak 88 orang. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 41 responden. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil

Karakteristik	Frekuensi (N=41)	Persentase (%)
Usia Ibu		
17-25 tahun	14	34,1
26-35 tahun	23	56,1
36-45 tahun	4	9,8
46-59 tahun	0	0,0
Pendidikan		
Pendidikan Dasar (SD, SMP)	0	0,0
Pendidikan Menengah (SMA)	23	56,1
Pendidikan Tinggi (PT)	18	43,9
Usia kehamilan memasuki Trimester III		
Ya	41	100,0
Tidak	0	0,0
Tindakan ANC pada Trimester III		
0-2 kali	17	41,5
3-4 kali	24	58,5

Sumber: Primer Terolah 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa paling banyak usia ibu hamil antara 26-35 tahun (56,1%) dan paling sedikit usia 36-45 tahun (9,8%). Tingkat Pendidikan ibu hamil paling banyak dengan tingkat pendidikan menengah (SMA) (56,1%) dan paling sedikit dengan Pendidikan tinggi (43,9%). Ibu

hamil seluruhnya dengan usia kehamilan memasuki Trimester III (100%). Ibu hamil paling banyak dengan tindakan ANC pada Trimester III sebanyak 3-4 kali (58,5%) dan paling sedikit dengan tindakan ANC pada Trimester III sebanyak 0-2 kali (41,5%).

2. Analisis Univariat

Hasil analisis deskripsi variabel perilaku ibu hamil dalam melakukan *antenatal care* selama masa pandemi covid-19 di Puskesmas Jetis II Bantul Tahun 2022 disajikan berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Hamil dalam Melakukan *Antenatal Care* Selama Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Jetis II Bantul Tahun 2022

Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	26	63,4
Cukup	15	36,6
Kurang	0	0,0
Total	41	100,0

Sumber: Primer Terolah 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa paling banyak perilaku ibu hamil dalam melakukan *antenatal care* selama masa pandemi covid-19 di Puskesmas Jetis II Bantul Tahun 2022 dalam kategori baik (63,4%) dan paling sedikit dalam kategori cukup (36,6%).

B. Pembahasan

1. Gambaran Karakteristik Ibu Hamil di Puskesmas Jetis II Bantul Tahun 2022

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas usia ibu hamil antara 26-35 tahun (56,1%). Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian membuktikan ibu hamil dengan kategori umur tidak beresiko (20-35 tahun) lebih banyak dalam melakukan pemeriksaan ANC. Ibu yang tergolong usia 20-35 tahun memiliki kesiapan yang baik untuk hamil, dimana selama proses kehamilan diperlukan kematangan fisik, emosi maupun psikologi dari ibu hamil itu sendiri.⁹

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil dengan tingkat pendidikan menengah (SMA) (56,1%). Hasil penelitian ini mendukung penelitian menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden mayoritasnya adalah lulusan SMA/SMK/MAN.¹⁴ Pendidikan dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang terutama dalam hal memperoleh informasi.⁷ Wanita yang berpendidikan dapat lebih menerima inovasi dan perubahan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan, karena mereka akan menyadari sepenuhnya manfaat dari pelayanan tersebut. Tingkat pendidikan pada ibu

hamil juga mempengaruhi kunjungan ANC ibu tersebut. Semakin baik pendidikan wanita hamil, mereka dapat mudah memahami pentingnya melakukan kunjungan ANC. Status pekerjaan juga mempengaruhi kunjungan ANC.

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil dengan usia kehamilan memasuki Trimester III (100%) dan jumlah kunjungan ANC pada Trimester III sebanyak 3-4 kali (58,5%). Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Setiarini dan Shofiyah (2022) menunjukkan bahwa pada trimester 3 didapatkan sudah melakukan kunjungan 2 kali sebanyak 9 responden (60%).

Menurut asumsi peneliti, perilaku ibu hamil melakukan ANC adalah sebagian besar responden melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, sehingga walaupun adanya Pandemi Covid 19 ibu hamil beserta keluarga masih meakukan pemeriksaan kehamilan sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas dan mendapatkan Edukasi terkait kehamilan dan kepatuhan terkait Protokol Kesehatan di masa pandemi Covid agar bayi dan ibu hamil sehat dan terlindung dari virus corona.

2. Perilaku Ibu Hamil Ditinjau dalam Melakukan *Antenatal Care* Selama Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Jetis II Bantul Tahun 2022

Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku ibu hamil dalam melakukan *antenatal care* selama masa pandemi covid-19 di Puskesmas Jetis II Bantul Tahun 2022 dalam kategori baik (63,4%). Perilaku ibu hamil dalam melakukan ANC dipengaruhi oleh tiga aspek yakni pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan ibu hamil yang berkaitan dengan Covid-19 paling banyak mereka dapatkan melalui media informasi dan pemberitaan yang sering disiarkan.¹⁵ Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik paling banyak mendapatkan informasi melalui media elektronik.¹⁶ Pengetahuan mempunyai peran signifikan terhadap upaya pencegahan Covid-19.¹⁷

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care*. Sebagian ibu hamil yang enggan untuk berkunjung ke pelayanan *antenatal care* karena takut tertular COVID-19. Pada masa pandemi COVID-19, banyak pembatasan hampir ke semua layanan termasuk pelayanan *antenatal care*. Hal ini menyebabkan pelayanan *antenatal care* menjadi salah satu layanan yang terkena dampak. Sebagian kecil ibu hamil enggan untuk berkunjung ke pelayanan kesehatan karena takut tertular COVID-19. Kendala yang dihadapi dalam pemeriksaan *antenatal care* pada masa pandemi COVID-19 diantaranya adalah kecemasan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan *antenatal care* ke pelayanan kesehatan karena takut

tertular COVID-19. Hal ini menyebabkan cakupan pelayanan antenatal care K4 menjadi rendah.¹⁸

Kunjungan ANC pada masa pandemi Covid-19 diharapkan tetap dilakukan minimal enam kali kunjungan dengan rincian dua kali pada Trimester I, satu kali pada Trimester II, dan tiga kali pada Trimester III.¹⁹ Pada kondisi saat ini, pemeriksaan kehamilan rutin dengan mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan tetap dianjurkan hanya saja mengacu pada panduan terbaru pelayanan ANC dengan ketentuan ibu hamil yang ingin melakukan pemeriksaan ANC selama masa pandemic Covid-19 diminta untuk melakukan kunjungan wajib sebanyak enam kali dengan dua kali kunjungan dokter.²⁰

Menurut asumsi peneliti, perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan sudah baik. Hal ini karena kunjungan pemeriksaan kehamilan untuk mendeteksi ibu kehamilan normal ke pelayanan kesehatan dengan datang ke bidan/dokter sehingga nantinya ibu dapat menjalani kehamilan yang normal dan persalinan aman dan memuaskan di pelayanan kesehatan yang tersedia. Dengan pemeriksaan kehamilan yang dilakukan ke tenaga kesehatan dapat mendeteksi adanya komplikasi selama kehamilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Karakteristik ibu hamil di Puskesmas Jetis II Bantul Tahun 2022 meliputi usia ibu hamil antara 26-35 tahun (56,1%), dengan tingkat pendidikan menengah (SMA) (56,1%), usia kehamilan memasuki Trimester III (100%), dan jumlah kunjungan ANC pada Trimester III sebanyak 3-4 kali (58,5%).
2. Perilaku ibu hamil dalam melakukan *antenatal care* selama masa pandemi covid-19 di Puskesmas Jetis II Bantul Tahun 2022 dalam kategori baik (63,4%).

B. Saran

1. Puskesmas Jetis II Bantul sebagai pelayanan Kesehatan disarankan untuk meningkatkan perilaku ANC ibu hamil dengan cara memberikan penyuluhan kepada ibu hamil akan arti pentingnya pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kehamilan, agar ibu hamil dapat melahirkan dengan selamat.
2. Ibu hamil disarankan untuk meningkatkan pengetahuan tentang ANC dengan cara mengikuti penyuluhan yang diberikan dari pihak puskesmas dan menambah informasi secara mandiri melalui sumber media informasi, agar memiliki kesadaran dalam meningkatkan kunjungan ANC secara rutin sesuai usia kehamilan.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ibu N. Epi Rayawati, selaku Kepala Puskesmas Jetis II Bantul yang telah bersedia memberikan ijin penelitian.
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D.NS selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta .
3. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS selaku Wakil Ketua I STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Koordinator Riset STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
6. Ibu Noviyanti Riendrasiwi, S.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang sudah membimbing saya dari semester pertama hingga saat ini.
7. Ibu Priyani Haryanti, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Ketua Penguji, terima kasih telah meluangkan waktunya dan banyak memberi masukan, koreksi serta arahan agar skripsi ini lebih baik lagi.
8. Ibu Diah Pujiastuti, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Penguji I, terima kasih atas kesempatan waktu dan saran-saran yang diberikan untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Ibu Oktalia Damar P., S.Kep., Ns., MAN, selaku Dosen Pembimbing terimakasih atas ilmu yang telah diberikan, semoga bermanfaat dan menjadi berkat dalam kehidupan saya kelak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. 2020. Kementerian kesehatan ri *panduan pelayanan kesehatan lanjut usia pada era pandemi covid-19*.
2. Ginting, Daniel et al. 2021. “Faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan kunjungan k4 pada ibu hamil trimester iii di puskesmas lolomatua kabupaten nias selatan tahun 2021.” *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 7(2): 794–809.
3. Dinkes Kota Yogyakarta. 2020. “Profil dinas kesehatan kota yogyakarta tahun 2020.” *Profil Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2019*: 1–234.
4. Triwibowo, Cecep, and Mitha Erlisya Pusphandani. 2015. *Lokasi pengantar dasar ilmu kesehatan masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
5. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
6. Kemenkes RI. 2014. “Situasi kesehatan jantung.” *Pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI*: 3. <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-jantung.pdf>.
7. Chaerunnisa, AR, Darmawansyah, and Nurhayani. 2014. “Hubungan perilaku ibu hamil terhadap pemanfaatan anc di puskesmas mamajang kota makassar.”

Jurnal FKM Unhas: 1–9.

8. Yulianti, Eka, Syamsulhuda, and Ratih Indraswari. 2021. “Pengaruh aksesibilitas terhadap praktik antenatal care pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas bulu kabupaten temanggung 2020.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 9(1): 133–42. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/28529>.
9. Ariestanti, Yenni, Titik Widayati, and Yeny Sulistyowati. 2020. “Determinan perilaku ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan (antenatal care) pada masa pandemi covid -19.” *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* 10(2): 203–16.
10. Rahayu, Eva Yulia. 2020. “Literatur review: gambaran pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan.” *Karya Tulis Ilmiah*: 1–33. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jss.2014.12.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.03.034><https://www.iiste.org/Journals/index.php/JPID/article/viewFile/19288/19711><http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.678.6911&rep=rep1&type=pdf>.
11. Aisyah, Risqi Dewi, Aida Rusmariansa, and Dian Mujiati. 2015. “Frekuensi kunjungan anc (antenatal care) pada ibu hamil trimester III.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan VIII*(2): 1–5.
12. Manuaba, Ida Bagus Gde. 2013. *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan kb untuk pendidikan bidan*. Jakarta: EGC.
13. Nurlaelah, R, and Hamsiah Hamzah. 2021. “Hubungan antara jarak kelahiran dan usia dengan kejadian pre eklampsia pada ibu hamil.” *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer* 1(1): 1–9.
14. Refiani, Diny, Yulia Irvani Dewi, and Sri Utami. 2021. “Gambaran perilaku wanita hamil dalam melakukan antenatal care saat pandemi covid-19 di puskesmas rawat inap sidomulyo, kota pekanbaru.” *Health Information: Jurnal Penelitian* 13(2): 67–74. <http://portal.amelica.org/ameli/jatsRepo/504/5042238004/index.html>.
15. Brahmana, Ivanna Beru. 2020. “Edukasi pencegahan penularan covid-19 bagi tenaga kesehatan dan pasien di poliklinik rawat jalan obsgin.” *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti)* 1(1): 21.
16. Yurissetiowati, and Namsyah Baso. 2021. “Tingkat pengetahuan, sikap, dan kunjungan kehamilan pada ibu hamil selama pandemi covid-19: Literature Review.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2(6): 1761–66.
17. Dewi, Rosmala, Retno Widowati, and Triana Indrayani. 2020. “Pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester iii terhadap pencegahan covid-19.” *Health Information : Jurnal Penelitian* 12(2): 131–41.
18. Azizah, Ruslinawati, and Darmayanti Wulandatika. 2021. “Faktor-faktor yang berhubungan dengan frekuensi kunjungan antenatal care pada ibu hamil masa pndemi covid-19 di puskesmas pekauman banjarmasin.” *Journal of Midwifery and Reproduction* 5(1): 1–9.
19. Dewanggayastuti, Komang Intan, I Dewa Ayu Ketut Surinati, and Ni Nyoman Hartati. 2021. “Pelayanan antenatal care (anc) pada masa pandemi covid-19.” *Jurnal Gema Keperawatan* 15(1): 54–67.
20. Istiarini, Chatarina Hatri. 2021. “Gambaran kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan covid-19.” *Jurnal Kesehatan* 9(1): 52–63.